

Pendampingan Menulis Pidato Kelas VIII SMP Negeri 3 Tugu Trenggalek Tahun 2026

Fahrudin^{1*}, Agus Hariadi², & Suprapti³

¹ STKIP PGRI Trenggalek, Indonesia, Indonesia

² STKIP PGRI Trenggalek, Indonesia, Indonesia

³ STKIP PGRI Trenggalek, Indonesia, Indonesia

Received: 15/05/2026		Revised: 21/05/2026	Accepted: 30/05/2026
Abstrak	Keterampilan menulis pidato merupakan bagian penting dari kemampuan berbahasa yang perlu dimiliki siswa untuk menyampaikan gagasan secara jelas dan sistematis di depan umum. Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyusun teks pidato secara terstruktur, mengembangkan ide, serta menggunakan bahasa yang efektif. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis pidato siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Tugu Trenggalek melalui program pendampingan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah experiential learning yang menekankan keterlibatan aktif siswa melalui tahapan penjelasan, demonstrasi, partisipasi, serta refleksi dan evaluasi. Kegiatan dilaksanakan selama bulan Maret hingga April 2026 dengan pelaksanaan kegiatan inti pada 10 Mei 2026. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa setelah mengikuti program pendampingan, siswa mengalami peningkatan dalam memahami struktur pidato yang meliputi pembukaan, isi, dan penutup, serta mampu menyusun teks pidato dengan bahasa yang lebih jelas dan komunikatif. Selain itu, kegiatan ini juga membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan gagasan di depan umum. Dengan demikian, program pendampingan menulis pidato dapat menjadi salah satu upaya yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis dan berbicara siswa di lingkungan sekolah.		
Kata kunci	keterampilan menulis, pendampingan, pidato		
Corresponding Author Fahrudin STKIP PGRI Trenggalek, Indonesia, Indonesia; fahrudinstkip@gmail.com			

PENDAHULUAN

Menulis pidato adalah kegiatan menuangkan gagasan, pendapat, atau pesan secara tertulis yang nantinya disampaikan secara lisan di hadapan khalayak. Pidato termasuk kegiatan komunikasi yang berlandaskan prinsip retorika. Sejalan dengan pendapat Gorys Keraf (1981) yang menyatakan bahwa pidato merupakan bentuk komunikasi retorika yang bertujuan menyampaikan gagasan kepada khalayak secara lisan dengan menggunakan bahasa yang efektif dan persuasif. Penulisan pidato harus memperhatikan pilihan kata, susunan kalimat, serta kemampuan memengaruhi pendengar agar pesan dapat diterima dengan baik.



Pidato digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan ide atau gagasan kepada masyarakat secara lisan. Dalam penyampaian, bahasa yang digunakan harus jelas dan mudah dipahami oleh pendengar. Penggunaan bahasa sebaiknya bersifat efektif agar pesan tidak menimbulkan kesalahpahaman. Selain itu, unsur persuasi menjadi bagian yang penting dalam sebuah pidato. Seorang penulis teks pidato harus memiliki kemampuan memilih kata yang tepat sesuai situasi dan audiens. Susunan kalimat perlu dibuat secara teratur agar alur pembahasan dapat diikuti. Pendengar dapat memahami isi pidato secara utuh melalui keteraturan struktur bahasa. Pidato yang baik memengaruhi sikap atau pandangan pendengar secara positif. Dengan demikian, keberhasilan pidato sangat ditentukan oleh kemampuan mengolah bahasa secara retorik dan komunikatif. Pidato sebagai bentuk komunikasi lisan menuntut kemampuan berbicara yang baik agar pesan dapat tersampaikan secara jelas kepada pendengar.

Berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif. Kegiatan ini digunakan untuk menyampaikan gagasan, perasaan, serta informasi kepada orang lain secara lisan. Menurut Henry Guntur Tarigan, (1985) berbicara (termasuk pidato) adalah keterampilan berbahasa produktif yang bertujuan mengomunikasikan pikiran, perasaan, dan informasi kepada orang lain secara lisan. Oleh sebab itu, teks pidato perlu disusun secara sistematis sebelum disampaikan. Penyusunan yang baik membantu pendengar memahami isi pidato dengan lebih mudah dan efektif.

Penulisan pidato harus memperhatikan audiens dan situasi komunikasi. Menurut Maedar G. Arsjad dan Mukti U.S. (1993) pidato adalah kegiatan berbicara di depan umum untuk menyampaikan ide atau gagasan dengan tujuan tertentu, baik memberi informasi, memengaruhi, maupun menghibur. Tujuan tersebut dapat berupa memberikan informasi, memengaruhi atau meyakinkan pendengar, maupun menghibur audiens. Dengan demikian, penulisan pidato tidak hanya menekankan pada penyampaian isi pesan, tetapi juga pada bagaimana pesan tersebut disusun secara sistematis, menarik, dan sesuai dengan tujuan komunikasi sehingga dapat memberikan dampak yang diharapkan bagi para pendengar.

Secara umum, tujuan tersebut meliputi (1) informatif, yaitu pidato yang bertujuan menyampaikan informasi atau pengetahuan kepada pendengar secara jelas dan sistematis sehingga audiens memperoleh pemahaman terhadap suatu topik; (2) persuasif, yaitu pidato yang bertujuan mengajak atau memengaruhi pendengar agar menerima gagasan yang

disampaikan melalui alasan yang logis dan penyampaian yang meyakinkan; (3) rekreatif, yaitu pidato yang bertujuan memberikan hiburan kepada pendengar melalui penyampaian yang menarik dan menyenangkan; serta (4) argumentatif, yaitu pidato yang bertujuan meyakinkan audiens melalui penyampaian pendapat yang didukung oleh data, fakta, dan alasan yang logis.

Selain memperhatikan tujuan penyampaian, penulisan pidato juga perlu memperhatikan struktur teks agar pesan dapat dipahami dengan baik oleh audiens. Secara umum, struktur teks pidato terdiri atas (1) pembukaan, (2) isi, dan (3) penutup. Bagian pembukaan berfungsi menarik perhatian audiens serta memberikan pengantar terhadap topik yang akan dibahas, biasanya berisi salam pembuka, sapaan penghormatan, dan pengantar topik. Bagian isi merupakan bagian utama yang memuat gagasan pokok, penjelasan, fakta, contoh, maupun argumentasi yang disampaikan secara runtut. Sementara itu, bagian penutup berisi kesimpulan, harapan atau ajakan kepada audiens, serta diakhiri dengan ucapan terima kasih dan salam penutup.

Namun, dalam praktiknya masih banyak yang belum memahami cara menyusun teks pidato yang baik dan sesuai dengan karakteristik audiens serta konteks penyampaian. Selain itu, kajian yang secara khusus membahas penyusunan teks pidato secara efektif masih terbatas. Oleh karena itu, diadakan program ini bertujuan untuk membantu siswa memahami cara menyusun teks pidato yang baik dan terstruktur, meningkatkan keterampilan menulis dan berbicara di depan umum, serta melatih siswa agar mampu menyampaikan gagasan secara jelas, percaya diri, dan sesuai dengan karakteristik audiens.

METODE

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tim pelaksana langsung turun ke sekolah SMP Negeri 3 Tugu Trenggalek. Dengan dilakukannya kunjungan langsung ke sekolah dapat diketahui kondisi yang sebenarnya terjadi, serta agar dalam pembahasan dapat diuraikan secara jelas. Pernyataan ini sejalan dengan pandangan yang menyatakan bahwa proses pelatihan dan pendampingan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Berkaitan dengan permasalahan yang ada, diperlukan suatu metode yang dapat dijadikan pedoman dalam melaksanakan tindakan. Metode yang dimaksud dalam hal ini adalah metode *experiential learning*. Metode *experiential learning* yang dimana metode ini menuntut

keterlibatan aktif peserta pada setiap sesi sehingga mereka dapat mempelajari serta tahapan pelatihan dan pendampingan secara langsung (Handayani, 2020:302).

Kegiatan pelatihan secara partisipatif di SMP Negeri 3 Tugu Trenggalek selama 2 bulan yaitu bulan Maret sampai dengan bulan April 2026. Untuk hari pelaksanaannya pada 10 Mei 2026.

Realisasi Pemecahan Masalah

Pelaksanaan program Pendampingan Menulis Pidato Kelas 8 SMP Negeri 3 Tugu Trenggalek Tahun 2026 dilakukan di SMP Negeri 3 Tugu Trenggalek. Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa langkah yang dilakukan sebagai upaya pemecahan masalah, yaitu sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan
 - a. Mengurus berbagai administrasi yang berkaitan dengan perizinan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di sekolah.
 - b. Melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan waktu pelaksanaan, tempat kegiatan, serta penentuan siswa kelas 8 yang akan mengikuti program pendampingan menulis pidato.
2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berlangsung selama dua bulan, yaitu pada bulan Maret hingga April 2026. Selama periode tersebut, kegiatan pendampingan dilakukan secara bertahap guna membantu siswa memahami dan mengembangkan keterampilan menulis pidato dengan baik.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Adapun beberapa tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan menulis pidato adalah sebagai berikut.

1. Tahap Penjelasan

Pada tahap awal ini, siswa diberikan penjelasan mengenai konsep dasar pidato, meliputi pengertian pidato, tujuan pidato, struktur penulisan pidato, serta penggunaan bahasa yang baik dan efektif. Melalui penjelasan ini, siswa diharapkan memperoleh pemahaman awal mengenai cara menyusun naskah pidato yang sistematis dan komunikatif.
2. Tahap Demonstrasi

Pada tahap ini, tim memberikan contoh penulisan serta penyampaian pidato yang

baik. Contoh tersebut mencakup cara menyusun pembukaan, isi, dan penutup pidato, serta penggunaan bahasa yang menarik dan mudah dipahami. Demonstrasi ini bertujuan agar siswa memiliki gambaran yang jelas mengenai bentuk dan teknik penulisan pidato yang tepat.

3. Tahap Partisipasi

Dalam tahap ini, siswa mulai menulis naskah pidato berdasarkan tema yang telah ditentukan. Siswa dapat mengembangkan ide, gagasan, maupun pengalaman mereka ke dalam bentuk tulisan pidato dengan bimbingan dari tim pendamping. Proses ini mendorong keterlibatan aktif siswa sehingga dapat meningkatkan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan menulis mereka.

4. Tahap Refleksi dan Evaluasi

Pada tahap akhir, siswa mempresentasikan hasil tulisan pidato yang telah dibuat. Selanjutnya, tim memberikan masukan dan evaluasi terkait struktur penulisan, ketepatan penggunaan bahasa, serta kejelasan penyampaian gagasan. Kegiatan refleksi ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa sekaligus menjadi bahan perbaikan agar mereka dapat menulis pidato dengan lebih baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan menulis pidato bagi siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Tugu Trenggalek dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang telah dirancang sebelumnya. Pengumpulan data dalam kegiatan ini dilakukan melalui observasi selama proses pelatihan, dokumentasi hasil tulisan siswa, serta evaluasi terhadap kemampuan siswa dalam menyusun naskah pidato. Kegiatan ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Tugu Trenggalek pada rentang waktu bulan Maret hingga April 2026 dengan pelaksanaan kegiatan inti pada tanggal 10 Mei 2026.

Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun teks pidato secara sistematis. Kesulitan yang dialami siswa antara lain dalam menentukan struktur pidato, mengembangkan ide atau gagasan, serta menggunakan bahasa yang efektif dan komunikatif. Selain itu, siswa juga belum sepenuhnya memahami bagian-bagian penting dalam pidato seperti pembukaan, isi, dan penutup. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis pidato siswa masih perlu ditingkatkan melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan yang terarah.

Setelah kegiatan pendampingan dilakukan, terlihat adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai konsep dan struktur penulisan pidato. Melalui tahap penjelasan dan demonstrasi, siswa memperoleh gambaran mengenai cara menyusun naskah pidato yang baik. Selanjutnya, pada tahap partisipasi siswa mulai menulis naskah pidato secara mandiri dengan bimbingan dari tim pendamping. Kegiatan ini mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengembangkan ide serta menuangkannya ke dalam bentuk tulisan.

Selain itu, proses pendampingan yang dilakukan juga menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam proses belajar. Perbandingan singkat mengenai beberapa aliran pendidikan yang menekankan peran guru dan siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Perbandingan Singkat Aliran Pendidikan

Aliran	Fokus Utama	Peran Guru	Peran Siswa
Idealisme	Moral & spiritual	Pusat pembelajaran	Menerima nilai
Realisme	Fakta & ilmu	Pembimbing	Mengamati
Naturalisme	Perkembangan alami	Fasilitator	Bebas berkembang
Pragmatisme	Pengalaman	Pembimbing	Aktif belajar
Eksistensialisme	Kebebasan individu	Pendamping	Menentukan pilihan
Humanisme	Pengembangan diri	Fasilitator	Subjek utama belajar

Berdasarkan Tabel 1 tersebut dapat diketahui bahwa setiap aliran pendidikan memiliki fokus dan pendekatan yang berbeda dalam proses pembelajaran. Misalnya, aliran idealisme menekankan pada nilai moral dan spiritual dengan guru sebagai pusat pembelajaran, sedangkan aliran pragmatisme menekankan pada pengalaman belajar yang menuntut siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Sementara itu, aliran humanisme memandang siswa sebagai subjek utama dalam proses belajar sehingga guru berperan sebagai fasilitator yang membantu perkembangan potensi siswa.

Dalam kegiatan pendampingan menulis pidato ini, pendekatan yang digunakan lebih mendekati aliran pragmatisme dan humanisme. Hal ini terlihat dari keterlibatan aktif siswa dalam menulis naskah pidato serta peran tim pendamping yang berfungsi sebagai fasilitator selama kegiatan berlangsung. Melalui pendekatan tersebut, siswa tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung dalam menyusun dan menyampaikan pidato.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menyusun teks pidato dengan struktur yang lebih teratur setelah mengikuti kegiatan pendampingan. Siswa mulai mampu menyusun pembukaan, mengembangkan isi pidato, serta menutup pidato dengan lebih sistematis. Selain itu, penggunaan bahasa yang digunakan siswa juga menjadi lebih jelas dan komunikatif.

Dengan demikian, kegiatan pendampingan menulis pidato ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis dan menyampaikan pidato. Selain meningkatkan kemampuan berbahasa, kegiatan ini juga membantu menumbuhkan kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan gagasan di depan umum.

Kegiatan PkM ini dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan dari Kepala Sekolah Drs. Muhammad Mudhor, M.Pd., serta bantuan dari kru SMP Negeri 3 Tugu, yaitu Hapsoro Restu Nugroho, Agung sebagai perwakilan pihak sekolah, dan guru Bahasa Indonesia Dra. Ngesti Suhartati, yang telah memberikan akses sekaligus memfasilitasi berbagai kebutuhan selama proses pelaksanaan kegiatan. Melalui dukungan dan kerja sama yang baik dari pihak sekolah, kegiatan PkM ini dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.



Gambar 1. SMP Negeri 3 Tugu



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan



Gambar 3. Menulis Pidato



Gambar 4. Evaluasi

SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan menulis pidato bagi siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Tugu Trenggalek, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan siswa dalam menyusun teks pidato. Pada tahap awal kegiatan, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan struktur pidato, mengembangkan gagasan, serta menggunakan bahasa yang efektif dan komunikatif.

Melalui penerapan metode *experiential learning* yang melibatkan tahap penjelasan, demonstrasi, partisipasi, serta refleksi dan evaluasi, siswa memperoleh pengalaman belajar secara langsung dalam menyusun naskah pidato. Keterlibatan aktif siswa selama proses pendampingan juga membantu mereka memahami struktur pidato yang meliputi bagian pembukaan, isi, dan penutup secara lebih sistematis.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa setelah mengikuti pendampingan, siswa mampu menyusun teks pidato dengan struktur yang lebih teratur serta menggunakan bahasa yang lebih jelas dan komunikatif. Selain itu, kegiatan ini juga membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan gagasan di depan umum. Dengan demikian, program pendampingan menulis pidato ini dapat menjadi salah satu upaya yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa, khususnya dalam menulis dan menyampaikan pidato.

SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pendampingan yang telah dilaksanakan, disarankan agar pihak sekolah dan guru Bahasa Indonesia dapat terus mengembangkan kegiatan pembelajaran yang melatih keterampilan menulis dan berbicara siswa, khususnya dalam penyusunan teks pidato. Penerapan metode pembelajaran yang bersifat partisipatif, seperti *experiential learning*, dapat dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif karena mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Selain itu, kegiatan pelatihan dan pendampingan serupa diharapkan dapat dilakukan secara berkelanjutan dengan waktu pelaksanaan yang lebih memadai sehingga proses pembinaan keterampilan siswa dapat berlangsung lebih optimal. Bagi peneliti atau pelaksana kegiatan selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan metode maupun media pembelajaran yang lebih variatif agar dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik serta meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis dan menyampaikan pidato di depan umum

DAFTAR PUSTAKA

- Arsjad, Maedar G., & Mukti U.S. 1993. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga, hlm. 17–18.
- Handayani, S. Ghofur, A., Fadhilah, D. (2020) Pelatihan dan Pendampingan dalam Pengabdian dan Pendampingan Produk Hasil Homemade dengan media sosial di desa Detetagung Kecamatan Lamongan. *Jurnal Karya Abadi*,4(2) 299- 304. <https://doi.org/10.22437/jkm.v.4i2.10540>
- Keraf, Gorys. 1981. *Diksi dan Gaya Bahasa: Komposisi Lanjutan I*. Ende: Nusa Indah, hlm. 1.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa, hlm. 3–4.